

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah secara mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program EMAS dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang dimulai pada bulan Agustus 2017 hingga bulan April 2018.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, koordinator program EMAS Kabupaten Banyumas, Direktur RSUD Wiradadi Husada, Kepala Puskesmas; Bidan Koordinator; dan Bidan Desa 2 Sumbang dan Puskesmas Rawalo serta Ketua Forum Masyarakat Madani (FMM) yang ikut berperan dalam program EMAS di Kabupaten Banyumas .

D. Instrument Penelitian

Data dikumpulkan langsung di lapangan yang berupa data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut :

1. Data primer yang berupa hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan FGD dengan tanya jawab menggunakan panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti dan pembimbing. Proses wawancara dan FGD dicatat dengan alat tulis dan direkam dengan *tape recorder*, MP4 atau *handphone*.
2. Data sekunder meliputi data statistik tentang angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Kabupaten Banyumas selama program EMAS berlangsung.

E. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penggalian informasi pada subjek dilakukan dengan :

1. Wawancara (*Indepth Interview*)

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan wawancara menggunakan panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti dan pembimbing. Hal ini bertujuan untuk mengutamakan diperolehnya data langsung atau *first hand*. Sasaran wawancara (*indepth interview*) adalah Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, koordinator program EMAS Kabupaten Banyumas, Direktur RSUD Wiradadi Husada, Kepala Puskesmas; dan Bidan Koordinator Puskesmas 2 Sumbang dan Rawalo, dan Ketua FMM Kabupaten Banyumas.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Sasaran FGD dalam penelitian ini adalah bidan desa Puskesmas 2 Sumbang dan Rawalo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan

pedoman list wawancara dengan pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan pembimbing. Proses ini dibantu oleh seorang enumerator dan notulen seta direkam dengan *tape recorder*, MP4 atau *handphone*.

F. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

- a. Konsultasi dengan pembimbing, studi pustaka yang dipakai sebagai acuan penyusunan proposal dan alat pengumpulan data.
- b. Mengurus ijin penelitian dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Melakukan pendekatan maupun pemberitahuan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, koordinator program EMAS Kabupaten Banyumas, Direktur RSUD Wiradadi Husada, Kepala Puskesmas 2 Sumbang dan Rawalo, serta Ketua FMM.

2. Pelaksanaan

- a. Menyampaikan surat pemberitahuan berupa ijin penelitian kepada instansi terkait.
- b. Mengisi *informed consent* sebelum wawancara dan FGD
- c. Melaksanakan wawancara mendalam kepada narasumber.
- d. Melaksanakan FGD dengan bidan koordinator Puskesmas 2 Sumbang dan Rawalo.
- e. Mendeskripsikan perekaman data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan FGD dengan menyusun transkrip dari responden dalam bentuk aslinya.

- f. Melakukan tabulasi data, guna dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Cresswell (2014) ada beberapa strategi untuk menguji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menyusun strategi validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

1. Validitas

- a) Membuat deskripsi dari hasil penelitian yang padat dan mempresentasikan dari seluruh hasil penelitian (*rich and thick dercription*). Deskripsi ini harus menggambarkan pengalaman-pengalaman partisipan, deskripsi detail yang disajikan dari hasil penelitian akan menambah validitas hasil penelitian.
- b) Mengklarifikasi bias yang dibawa peneliti kedalam penelitiannya, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan refleksi diri terhadap bias-bias yang mungkin muncul. Peneliti harus mengemukakan pendapatnya tentang interpretasi terhadap hasil penelitian yang turut dipengaruhi oleh latar belakang peneliti.
- c) Meyajikan informasi yang berbeda atau informasi yang negatif (*negative or discrepant information*). Peneliti bisa membahas bukti dari tema-tema yang didapatkan, hal ini bisa membuat suatu masalah tersendiri atas tema tersebut. Peneliti juga bisa menyajikan informasi yang berlawanan dengan perspektif dari tema-tema tersebut dengan

menyajikan informasi yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih valid.

- d) Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti (*Peer de briefing*). Peneliti akan melibatkan dua rekan peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama pada setting yang berbeda untuk mereview hasil penelitiannya, dengan adanya interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sendiri akan menambah validitas dari hasil penelitian.
- e) Mengajak seorang auditor eksternal, dalam penelitian ini yang berperan sebagai auditor eksternal adalah dosen pembimbing peneliti sendiri. Dengan adanya seorang auditor eksternal akan memunculkan penilaian yang lebih objektif karena auditor eksternal akan menilai banyak aspek dari penelitian ini mulai dari proses sampai kesimpulan hasil penelitian, strategi ini dapat menambah validitas penelitian kualitatif.

Yin (2003) menegaskan bahwa peneliti kualitatif harus memiliki banyak dokumentasi mengenai prosedur-prosedur ketika melakukan pengumpulan dan analisis data serta menjelaskan secara detail langkah-langkah yang terdapat didalamnya untuk menunjang reliabilitas hasil dari penelitian. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh peneliti tetap dan konsisten sehingga dapat diterapkan oleh peneliti lain untuk topik penelitian yang berbeda, prinsip ini menggunakan prinsip *transfer ability* yang berarti metode

tersebut dapat dengan mudah ditransfer kepada peneliti lain dan diterapkan pada penelitiannya (Gibbs, 2007).

2. Reliabilitas

Gibbs (2007) merinci beberapa prosedur reliabilitas yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif yaitu :

- a) Mengecek hasil transkripsi data dan pastikan tidak ada kesalahan selama proses transkripsi (*data checking*).
- b) Memastikan tidak ada definisi atau makna yang dapat berkembang lagi menjadi definisi yang lebih luas dari kode-kode yang telah dibuat. Hal ini bisa dilakukan dengan mencatat tentang kode-kode dengan definisi-definisinya.
- c) Mendiskusikan kode-kode yang telah dibuat bersama dengan rekan peneliti apabila penelitian berbentuk tim, hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung.
- d) Lakukanlah *cross-check* dan bandingkan kode-kode yang telah dibuat peneliti dengan kode-kode yang dibuat peneliti lainnya supaya tidak ada kode-kode yang berbeda makna antar peneliti dalam satu tim.

H. Analisa Data

Teknik pengolahan dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Data berupa angka dideskripsikan dalam bentuk tabel, sedangkan data dari hasil wawancara dan FGD dianalisis secara tematik.

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan etik kepada tim etik universitas untuk mengeluarkan *etichal clearance*. Setelah mendapat izin dari instansi tempat penelitian, peneliti melakukan penelitian kepada responden dengan mempertimbangkan etika penelitian sebagai berikut:

1. *Anonymity*

Nama partisipan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kode nama untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian.

2. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi yang disampaikan oleh partisipan dari pihak lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini dan pihak yang tidak berkepentingan, data tersebut akan digunakan oleh peneliti hanya untuk kepentingan penelitian.

3. *Respect for Human dignity*

Menghormati martabat manusia termasuk didalamnya hak untuk menentukan nasib sendiri, yang berarti responden memiliki kebebasan untuk mengontrol kegiatan mereka sendiri, termasuk partisipasinya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip *Respect for human dignity* dengan memberikan kebebasan kepada responden untuk menolak atau tidak bersedia menjadi responden penelitian, apabila selama menjadi responden merasa tidak nyaman (*protiction discomfort*). Penerapan *Respect for human dignity* ditujukan

ketika beberapa responden menolak atau tidak lagi ikut serta sebagai responden.

4. *Justice*

Prinsip *justice* termasuk hak untuk memperoleh perlakuan yang adil dan hak untuk memperoleh *privacy*. Prinsip *justice* (adil) diterapkan dengan memberikan pelayanan yang sama pada semua kelompok responden. Prinsip *privacy* dalam penelitian ini adalah dengan menjaga kerahasiaan responden oleh peneliti.